

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Pencipta langit dan bumi sehingga skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet di TK Sikamali’ Lembang Pongbembe”** ini dapat selesai dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa materi skripsi ini masih belum sempurna oleh karena keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Oleh karena bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengenal lelah dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Secara khusus ke-dua dosen pembimbing sehingga skripsi ini diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meng alami begitu banyak pergumulan dan tantangan. Namun oleh karena kasih dan tuntunan Tuhan dan juga karena bantuan dari semua pihak baik secara moral maupun secara materi sehingga penulis mampu melewati semua tantangan dan pergumulan itu. Selain karena kekuatan dan pertolongan yang penulis terima dari Allah sang Pencipta, penulis juga menyadari bahwa penulis boleh sampai pada tahap ini karena tidak terlepas dari dukungan dan perhatian banyak pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua terkasih. Alm Tiku (ayah) dan Luin (ibu) atas cinta dan kasih sayang, dukungan, bimbingan, pengertian serta doa yang tulus dan sangat

berarti dalam hidup penulis serta menjadi kekuatan bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Rektor IAKN Toraja (Dr. Joni Tapingku M.Th), dan segenap dosen, serta pegawai yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
2. Mery Toban, S.Th.,M.Pd.K dan Christian E. Randalele, M.Pd.K selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun karya tulis ini.
3. Yanni Paembonan, M.Pd.K selaku koordinator prodi PKAUD.
4. Segenap dosen dan staf yang selalu sabar dalam mendidik dan melayani penulis hingga boleh sampai tahap ini.
5. Kepala Lembang Mey Taruk Linggi di Lembang Pongbembe yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian sehubungan dengan penyelesaian karya tulis tersebut.
6. Indriani dan Kristiani Ida selaku guru yang ada di TK Sikamali' Lembang Pongbembe yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Kakak tercinta. Salasa Puang Tiku, Sua, Martinus Solon Tiku, Sattu, Yunita Tande, Saleppang, Rotto' yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dukungan doa, memberi semangat kepada penulis sehingga sampai pada tahap ini.

8. Segenap rumpun keluarga yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan Pendidikan.
9. Meliani Kullin, S.Th, selaku kakak sekaligus teman yang senantiasa membantu dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Melfi Menan selaku sahabat yang tak pernah kenal Lelah baik tenaga dan juga pemikiran yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
11. Rekan-rekan PPGT Jem. Paloloan Sarangdena' yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.
12. Teman-teman di Ikatan Pemuda Simbuang Mappak (IPSIM) yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
13. Saudara seperjuangan, Merlina Ma'tan, Norma Pawarrang, Linda Lalli' yang senantiasa bersama-sama dengan penulis dalam menyelesaikan Studi.
14. Semua pihak tanpa terkecuali yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan study.

Sungguh masih banyak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam proses perkuliahan yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Namun dari hati nurani penulis mengucapkan

terima kasih. Kiranya Tuhan yang senantiasa memberkati dan melindungi kita semua serta membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara.

Di balik berbagai bantuan yang penulis terima, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menuliskan dan memberikan yang terbaik, namun di balik semua itu penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan yang terbaik itu merupakan wujud lain dari kekurangan penulis. Mohon maaf atas ketidak berdayaan penulis, dan kritikan yang seperluhnya dengan sentuhan yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata dari penulis, kiranya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Tana Toraja, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN KEASLIHAN SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIH KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Akademik	5
2. Manfaat praktis	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian guru.....	8
2. Peran guru dalam membentuk karakter AUD	9
B. Membentuk Karakter Anak Usia Dini	10

1. Pengertian karakter.....	10
2. Cara membentuk karakter anak usia dini	12
3. Karakter pada anak usia dini	14
C. Anak Usia Dini	14
1. Fisik motorik.....	16
2. Kognitif.....	17
3. Sosem (Sosial emosional).....	17
4. Kreativitas	17
5. Perkembangan Bahasa	17
6. Seni.....	18
D. Permainan Tradisional	18
1. Pengertian permainan tradisional	18
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam permainan tradisional sebagai berikut : 20	
E. Permainan Petak Umpet	22
1. Pengertian permainan petak umpet.....	22
2. Tujuan permainan tradisional petak umpet bagi AUD di antaranya sebagai berikut:.....	24
3. Fungsi/manfaat permainan tradisional petak umpet bagi AUD yaitu sebagai berikut:.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
1. Tempat penelitian	27
2. Waktu penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian/ Informan	27
D. Jenis Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

1. Reduksi data	30
2. Display data	30
3. Menarik kesimpulan.....	31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
H. Jadwal penelitian.....	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN NAN ANALISIS	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Analisis Penelitian.....	36
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat membantu seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang. Keberadaan pendidikan sangatlah penting. Karena pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan yang sangat penting dimulai dari pendidikan akan anak usia dini.¹

Pendidikan juga sangat penting karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasan manusia berproses dengan pendidikan. Pendidikan yang dapat membantu seseorang menyempurnakan perkembangan potensinya dalam menghadapi sepanjang hidup.

Pendidikan anak usia dini berperan sangat penting, di karenakan pendidikan anak usia dini adalah pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap anak. UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 sekitan dengan sistem

¹ W. & Muhaimin, Hari and S Jiwandono, I, "JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 186–194.

pendidikan nasional menyebutkan penempatan Anak Usia Dini yang dalam tulisan ini di singkat dengan PAUD yaitu bentuk arahan yang di tunjukan bagi anak dari lahir hingga anak sampai enam tahun, di mana arahan tersebut dilakukan demi memberi rangsangan yang mendidik, sehingga membantu tumbuh kembang pada anak baik fisik maupun rohani sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.²

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berada pada rentang usia 3-6 tahun, di mana masa pertumbuhan dan perkembangannya lebih cepat baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa serta seni yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak usia dini. Anak usia dini juga adalah anak yang pada dasarnya lebih banyak bermain dan ingin selalu mencoba hal-hal baru yang di lihat dan belum di ketahuinya sehingga membuatnya senang serta memberikan motivasi bagi dirinya sendiri untuk mencoba hal-hal baru. Pendidikan anak usia dini juga sangat berkaitan dengan pembentukan karakter di mana dalam pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Baik itu lingkungan orang tua, guru, teman sebaya, dan juga masyarakat yang ada di lingkungan sekitar anak usia dini tersebut.³

Karakter anak usia dini pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua, dimana orang tua yang setiap harinya bersama dengan anak usia

²Pusdiklat, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', 2003, 4
<<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>>.

³ Ibid

dini sehingga dapat melihat perkembangan aspek fisik yang salah satunya pemebentukan karakter anak usia dini. Setelah orang tua, guru pun sangat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini di mana dalam lingkup sekolah TK guru yang mengambil peran orang tua sebagai pendidik bagi anak usia dini, sehingga dalam pembentukan karakter anak usia dini guru juga yang lebih berperan.

Karakter yaitu sifat yang dimiliki setiap orang. Karakter juga adalah tingka laku yang dimiliki seseorang yang menjadi tanda-tanda baik buruknya seseorang dan kematangan moral seseorang. Karakter merupakan watak, sifat, dan tabiat yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi ciri khas bagi dirinya dan itu perbedaan dari orang lain.⁴

Jadi pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini, yang memuat komponen pengetahuan, tekad, kesadaran individu, serta terdapat keinginan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri, maupun bangsa yang pada akhirnya akan membentuk karakter anak usia dini menjadi insan kamil atau karakter yang sempurna.

Realita yang terjadi di TK Sikamali' Lembang Pongbembe yaitu setelah peneliti melihat dan mengamati, peneliti melihat dari berbagai karakter yang ada, peneliti memilih sala satu karakter yang akan di teliti

⁴ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001.

yaitu karakter tanggung jawab. Di TK Sikamali' lembang pongbembe peneliti melihat dalam pembentukan karakter tanggung jawab guru pun terlibat langsung dalam mengamati pembentukan karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet.

Jadi pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter bagi anak usia dini. Pendidikan merupakan upaya dasar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi anak usia dini yang memiliki karakter.⁵

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalahnya adalah "Bagaimana pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Sikamali' Lembang Pongbembe"

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan penelitian adalah Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet di TK Sikamali' Lembang Pongbembe?

⁵ Eko Wibowo, "ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI Oleh: Rizky Eko Wibowo JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / SD JAKARTA."

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet di TK Sikamali' Lembang Ponbembe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui adanya karya tulis ini semoga dapat memberikan informasi terhadap penelitian sosial, pendidik, terkhusus bagi mata kuliah pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

Melalui penulis ini semoga dapat memberikan pencerahan bagi pembaca, serta khusus bagi guru di TK Sikamali' Lembang Pongbembe tentang peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini yaitu sebagai berikut :

BAB I Pada BAB ini memuat tentang Pendahuluan yang membahas Latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II Pada BAB ini memuat tentang Tinjauan Pustaka yang membahas Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini, Karakter anak usia dini, Permainan tradisional petak umpet.

BAB III Pada BAB ini memuat tentang Metode Penelitian yang membahas Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Pada BAB ini membahas tentang Temuan Penelitian dan Analisis hasil

Bab V pada BAB ini membahas tentang Kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Guru berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam menangani suatu masalah. Guru juga adalah orang yang mempunyai pekerjaan dan mata pencahariannya mengajar. Dengan demikian orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain.

Pendidikan adalah bentuk usaha untuk mewujudkan peroses pembelajaran yang lebih baik, sedangkan karakter adalah watak, tabiat, dan akhlak yang di bentuk dari hasil internalisasi. Maka pendidikan karakter adalah usaha menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan watak, tabiat, dan akhlak secara aktif dengan menanamkan kebijakan pada peserta didik agar bersikap.

Guru disebut pengajar atau pendidik yang professional yang semata-mata dijadikan mata pencahariannya, yang berperan dalam suatu proses belajar mengajar, dimana tugasnya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta serta menilai hasil pembelajaran. Menurut Noor Jamaluddin Guru merupakan pendidik, yaitu orang

dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu berdiri dapat melaksanakan tugasnya, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶

Menurut Falsafah Jawa Guru diartikan sebagai sosok teladan yang harus di “gugu dan ditiru”. Dalam konteks falsafah jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Jadi kesimpulannya bahwa guru adalah seorang pemimpin, seorang pendidik, seorang penasehat dan guru juga disebut sebagai motivator yang pada akhirnya akan memotivasi seorang anak untuk terus berjuang dan terus menuntun membentuk sebuah karakter anak agar menjadi anak yang ber etika(sopan santun) terhadap seseorang dan dari etika seseorang dapat dilihat bahwa seorang anak mempunyai Pendidikan yang baik dan mempunyai etika atasnya itu guru sebagai pendidik sisebut pendidik yang berhasil mempertanggung jawabkan profesinya.

⁶ Ayu Septiani, “Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2019): 15–38.

2. Peran guru dalam membentuk karakter AUD

Peran yaitu perilaku yang di ataur dan diharapkan dari seseorang dalam proses tertentu, dan guru yang diartikan dengan tugas utamanya sebagai seorang pengajar atau pendidik untuk mengajar dan mengarahkan siswanya sehingga mencapai tujuan Pendidikan yang telah direncanakan, serta membangun kelancaran dan keefektifan selama proses pembelajaran.

Dari beberapa peran guru peneliti memilih salah satunya yaitu guru sebagai fasilitator, yaitu guru terlibat langsung dalam melakukan kegiatan bersama dengan anak usia dini dan ikut serta dalam bermain. Sebagai motivator, yang pada akhirnya akan memotivasi seorang anak untuk terus berjuang dan terus menuntun membentuk sebuah karakter anak agar menjadi anak yang beretika(sopan santun) terhadap seseorang dan dari etika seseorang dapat dilihat bahwa seorang anak mempunyai Pendidikan yang baik dan mempunyai etika atasnya itu guru sebagai pendidik disebut pendidik yang berhasil mempertanggung jawabkan profesinya.⁷

⁷ Ayu Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2019): 15–38.

B. Membentuk Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian karakter

Karakter yaitu sifat yang dimiliki setiap orang. Karakter juga adalah tingka laku yang dimiliki seseorang yang menjadi tanda-tanda baik buruknya seseorang dan kematangan moral seseorang. Karakter merupakan watak, sifat, dan tabiat yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi ciri khas bagi dirinya dan itu perbedaan dari orang lain.⁸

Menurut pandangan Saptono, Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan-bajikan inti yang secara objektif baik secara pribadi maupun untuk masirakat.⁹

Menurut Agoes Dariyanto, karakter yaitu sebagai organisme socialosial fisik dan lingkungan social, yang melalui bakat, minat, sikap kecerdasan, berimajinasi,emosi, memori dan juga kemampuan berpikir.¹⁰

Pendapat Doni Koesoema yaitu sebuah usaha diri bagi diri sendiri maupun bagi orang lain(masyarakat) untuk membantu pertumbuhan

⁸ Ibid, Ayu Septiani "Peran Guru Dalam Membentuk Krakter Anak Usia Dini"

⁹ Sabtono, Dimendi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan,Straregi, Dan Langka Praktis (Erlangga, 2001).

¹⁰Agoes Deriyanto, PsikologiPerkembangan Dewasa Muda (Jakarta: Grasindo Anggota IKAI, 2003). 109.

kebebasan diri sendiri sehingga dirisendiri dan keunikanya dapat dihargai.¹¹

Pendidikan karakter adalah sitem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi bagian-bagian penegetahuan, kesadaran atau kemauan diri dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame lingkungan dan juga bagi bangsa.¹²

Pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang menerapkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini, yang memuat komponen pengetahuan, tekad, kesadaran individu, serta terdapat keinginan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, lingkungan, sesama manusia, diri sendiri, maupun bangsa yang pada akhirnya akan membentuk karakter anak usia dini menjadi insan kamil atau karakter yang sempurna.

Jadi karakter yang dimiliki anak usia dini adalah karakter yang pada dasarnya secara spontan muncul ketika anak usia dini sedang bermain dan akan muncul dengan sendiriny, baik itu secara tidak sadat maupun dipengaruhi oleh faktor luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter itu sangat penting di terapkan atau di tanamkan pada anak sejak

¹¹ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta:Grasindo, 2007, 194.

¹² Nopan omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, (2015), 465.

usia dini. Karena dari usia dini anak mulai mengenal hal-hal yang akan dihadapi pada masa yang akan mendatang.

2. Cara membentuk karakter anak usia dini

Karakter anak usia dini adalah karakter yang muncul secara spontan dan bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan itu perlu di dibimbing agar tumbuh kembangnya semaksimal mungkin dengan baik.

Adapun cara dalam membentuk karakter anak usia dini :

1) Bersikap konsisten

Dengan bersikap konsisten anak biasanya melihat apa yang kita lakukan dan tunjukkan, maka untuk membangun karakter pada anak akan dimulai dari sikap konsisten karena pada dasarnya anak usia dini Maha Peniru dan akan melakukan apa yang kita perintakan atau lakukan.

2) Pendidikan agama

Pendidikan agama sangat penting untuk kita perkenalkan kepada anak usia dini agar mereka mengenal Tuhan, bagaimana beribadah dan memiliki keyakinan dan hal tersebut dapat membentuk karakter anak sehingga hal tersebut harus ditanamkan dari pendidikan anak usia dini.

3) Pembiasaan dari kecil

Harus kita ketahui bahwa anak yang sudah dididik sejak kecil dengan kebiasaan yang baik, ketika beranjak dewasa mereka akan terbiasa dengan pendidikan yang baik pula. Jika anak berbuat salah, maka anak akan menghentikan dan berusaha tidak mengulang.

Misalnya pada saat makan dengan menggunakan tangan kanan, berdia, berbicara sopan dan juga duduk dengan teratur. Dengan hal sekecil ini akan mempengaruhi tata krama anak dan karakter anak ketika dewasa.

4) Tidak memanjakan anak

Setiap orang tua ingin memanjakan anaknya. Bagi mereka anak adalah harta yang berharga dan apapun yang mereka inginkan maka akan diberikan. Namun dari hal tersebut dengan cara orang tua memanjakan anaknya dapat membuat anak lemah, cepat putus asah dan egois, bahkan dengan kebiasanya yang terus dimanjakan akan mempengaruhi kepribadian anak kedepanya untuk tidak berusaha.

5) Berbagi itu penting

Dengan membiasakan anak berbagi, maka dia akan menjadi orang yang dermawan, social dan banyak teman. Dengan hal tersebut kita membiasakan anak untuk saling memberi apa yang kita punya, saling menolong sesame untuk menghargai teman dan itu akan terbiasa sampai dewasa.

3. Karakter pada anak usia dini

Karakter pada anak usia dini yaitu karakter yang bersifat unik yang sudah menjadi pembawaan sejak lahir, dipengaruhi oleh genetika dan juga muncul dengan spontan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar, sehingga dapat menunjukkan sebuah tingkah laku atau tindakan yang diperlihatkan anak tersebut.¹³ Maka karakter yang dimiliki anak usia dini karakter yang bersifat spontan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, adapun katakter tersebut yaitu karakter tanggung jawab, kerja keras, mandiri, sopan dan jujur.¹⁴

C. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya di ajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Batasan di atas maka para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu : kelompok bayi yakni umur 0-12 bulan, kelompok bermain yakni umur 1-3

¹³ Ibid

¹⁴ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta:Grasindo, 2007, 198.

tahun, kelompok pra-sekolah yakni umur 4-5 tahun, dan kelompok usia sekolah berada pada rentang 6-8 tahun.¹⁵

Desmuta mengatakan bahwa seorang anak dapat digolongkan sebagai anak usia dini saat ia berada pada rentang usia 0-6 tahun, atau biasa disebut masa kanak-kanak awal.

Menurut Schunk masa usia dini adalah tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*), dimana anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual dan auditori melalui bantuan stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungannya.¹⁶

Menurut pendapat Nurmalitasari yaitu anak usia dini di artikan sebagai kelompok anak jika di tinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan pormal seperti sekolah dasar dan masih dididik di rumah oleh orang tua atau dengan lembaga pendidik pra sekolah seperti, kelompok bermain, taman kanak-kanak atau tempat penitipan anak, dimana lembaga pendidikan pra sekolah ini berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam memasuki dunia belajar saat ia mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar, sehingga anak lebih cenderung akan siap dan matang dalam kegiatan belajar bila ditinjau dari aspek-aspek perkembangan.¹⁷

¹⁵ Nur Hamzah, "Pengembangan Sosila Anak Usia Dini". LAIN PONTIANAK PRESS (Jl. Letjend Soprato No.19 Pontianak).2015

¹⁶ Franz. J. Monks, Rahayu Haditono "Psikologi Perkembangan" Gaja Mada University Press. 1987

¹⁷ Nurmalitasari. 2010 "Perembangan Anak Usia Dini". 24-29

Melihat dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun sehingga tubuh kembangannya dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, namun pendidikan anak usis dini adalah pendidikan yang berada pada rentang usia 3-6 tahun, dimana masa tersebut masa bermain anak dalam sesuia dengan tahap usianya namun dimasa tersebut anak mulai mendapatkan pengetahuan dan pemahaman sesuai aspek perkembangannya.

Adapun karakteristik apada anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangannya diantaranya sebagai berikut :

1. Fisik motorik

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 3-6 tahun dimana pertumbuhan dan perkembangannya dalam fisik sangat cepat, dengan perkembangan fisik anak dapat dipengaruhi oleh fisik motorik.

Perkembangan fisik yaitu perkembangan secara fisik dimana tumbuh sesuai dengan tahapnya dan dapat dilihat dari pergerakan seluruh tubuh sehingga dapat menggerakkan seluruh bagian tubuh dan berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain, dengan fisik motorik anak usis dini dapt berkembang melalui motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu pergerakan yang berhubungan dengan kaki, contohnya berlari, melompat dan juga bermain bola.

Sedangkan motorik halus yaitu pergerakan menggunakan tangan, contohnya menulis, menggambar dan lain sebagainya.¹⁸

2. Kognitif

Kognitif merupakan bagian dari perkembangan pada anak usia dini dimana anak berfikir bahkan lebih cepat dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan.¹⁹

3. Sosem (Sosial emosional)

Merupakan ekspresi yang di perlihatkan. Bukan hanya pada saat marah namun emosi juga memperlihatkan ketika anak saat bahagia atau senang, namun sering kali emosi kita artikan dengan keadaan marah. Namun sosem pada anak usia dini adalah mengekspresikan sesuatu yang dirasakan anak tersebut baik senang maupun tdk senang.²⁰

4. Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki anak usia dini adalah kreativitas spontan dan mammpu menciptakan hal-hal baru sesuai dengan tahapanya.

5. Perkembangan Bahasa

Dapat diketahui bahwa bahasa pada anak usia dini adalah bahasa yang berbeda dari bahasa orang dewasa, perkembangan bahada pada

¹⁸ Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan. 2020 "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik). EDU PUBLISHER. 213

¹⁹ Ibid

²⁰ Dek Ngurah Laba Laksana, Florentinus Dopo, Efirida Ita, Yunarius Richardus Natal, Maxsima Yohana Jau, Meliani Restintunta Kembo. 2021 "Aspek Perkembangan Anak Usia Dini"

anak usia dini dapat dilihat dari tahapan usianya. Pada sebagian anak usia dini juga dilihat dari tahapan usianya namun belum mampu berbahasa dengan baik dan lancar.

6. Seni

Anak usia dini adalah anak yang sangat senang dengan seni karena dengan seni anak usia dini dapat mengespresikan perasaannya dan juga mengembangkan bakat yang dimilikinya.

D. Permainan Tradisional

1. Pengertian permainan tradisional

permainan tradisional adalah permainan yang turun-temurun tumbuh dan berkembang ada di daerah yang berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakatnya. Dari permainan tersebut, anak-anak akan mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan pembendaharan kata, hingga mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tersimpan dengan tetap melestarikan budaya-budaya bangsa. Permainan tradisional juga yaitu memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukan permainan tersebut. Secara umum, permainan ini memiliki sifat-sifat universal, sehingga permainan tradisional tersebut muncul di satu daerah mungkin juga muncul di

daerah lainya, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional yang muncul di satu daerah bahkan bisa juga dilakukan oleh anak-anak lain di daerah yang lainya. Pada dasarnya, setiap daerah memiliki cara dan khasnya sendiri dalam melakukan permainan tradisional.²¹

Permainan tradisional yaitu permainan yang erat kaitanya dengan tradisi masyarakat setempat dan sesuai dengan adat di suatu tempat. Permainan tradisional biasanya memakai bahan dan barang-barang sederhana yang banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari masyarakat. Contohnya kayu yang dibentuk, tongkat kayu, batu bata dan yang lainya. Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh sekelompok anak pada suatu daerah, dan juga merupakan suatu tradisi yang diwariskan secara terus turun-temurun dari generasi yang satu ke generasi yang lainya.²²

Bermain merupakan tatanan dan kebutuhan psikologis yang sangat penting, terkhusus bagi anak usia dini. Melalui bermain, tuntutan akan kebutuhan perkembangan dimensi perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, Bahasa emosi, interaksi social, nilai-nilai dan sikap hidup, dapat terpenuhi. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan yang mencakup kesenangan dan tujuan, baik tubuh maupun pikiran. Bermain adalah suatu cara bagi anak usia dini untuk belajar

²¹Euis kurniati, "Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sisoal Anak" Kencana 2016.0629, Hal.2

²² Lianita Istiqomah, Juniarto Purnomo, Vivit Dwi Nursanti. "MABAR MANTRA (Main Bareng Permainan Tradisional)" Pernal.com (2014), 17.

tentang sesuatu yang berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Bermain juga dapat memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk memahami lingkungan sekitar, berinteraksi dengan anak lain, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap anak, sehingga aktif membangun pengetahuannya. Bermain juga adalah kegiatan untuk melatih kerja sama yang ada pada diri anak usia dini, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermain.²³

Jadi kesimpulannya, permainan tradisional adalah permainan yang turun temurun ada pada daerah, namun setiap daerah mempunyai cara bermainnya yang dapat membedakan dari daerah lainnya.

2. Nilai-nilai yang terdapat dalam permainan tradisional sebagai berikut :

a. Tanggung jawab

Pada saat anak-anak bermain petak umpet dimana satu orang berhitung sambil menutup mata akan bertanggung jawab mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi sampai dapat, dengan mengikuti aturan yang ada.

²³ Hurlock B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga

b. Kerja keras

Kerja keras dapat terlihat pada saat bermain petak umpet ketika temanya yang sedang bersembunyi anak akan berusaha mencari atau menemukan teman-temanya yang sedang bersembunyi.

c. Mandiri

Dalam bermain anak di ajak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, bermain tanpa meminta bantuan orang lain untuk mencari temanya yang sedang bersembunyi sampai dapat.

d. Sopan

Dalam permainan sering kali terjadi ketidakcocokan antara sesama pemain, namun untuk menjaga hal tersebut dapat kita tanamkan nilai sopan sehingga hubungan sesama pemain boleh dikatakan baik. Dalam berinteraksi baik dalam berkomunikasi secara pengucapan dan juga tindakan.

e. Jujur

Jujur dalam bermain adalah nilai yang penting dibangun dalam pertumbuhan anak usia dini. Karena dalam bermain kejujuran sangat membantu mempengaruhi pertumbuhan selanjutnya.

E. Permainan Petak Umpet

1. Pengertian permainan petak umpet

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat membentuk karakter.²⁴ Dengan melalui permainan petak umpet dapat membentuk karakter anak usia dini.

Dalam permainan tradisional petak umpet yaitu sejenis permainan cari dan sembunyi yang bias di mainkan oleh minimal dua atau bahkan lebih, yang umumnya di lakukan di luar ruangan.

Permainan tradisional petak umpet bersal dari tanah Sunda. Yang dimana permainan ini dimainkan sudah jauh sebelum adanya zaman modern dan sering dimainkan oleh kalangan anak-anak. Dan permainan tersebut tidak menggunakan alat yang membuat anak-anak muda melakukannya.

Dalam permainan petak umpet, pemain yang sudah ditemukan disebut "Hong"(sambal disebut namanya) makai ia harus keluar dan tidak boleh keman-mana. Ia harus berdiri di dekat orang yang menemukanya untuk melihat permainan berlangsung sampai semua pemain yang sedang bersembunyi ditemukan.²⁵

²⁴ Muhaimin, Hari and Jiwandono, I, "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan."

²⁵ Rhama Nurwansyah Sumarsono, "Permainan Tradisional Nusantara"(2022). 49-51

Dalam permainan tradisional petak umpet adalah sejenis permainan cari dan sembunyi yang bias di mainkan oleh minimal dua atau lebih yang umumnya di lakukan di luar ruangan.

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat membentuk karakter, salah satunya karakter tanggung jawab. Melalui permainan tradisional petak umpet dapat membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Di TK Sikamali' Lembang Pongbembe peneliti melihat bahwa melalui permainan tradisional petak umpet dapat membentuk karakter anak usi dini, sala satunya karakter tanggung jawab anak usia dini. Di mana dalam permaianan tradisional petak umpet peneliti mengamatai peran guru dalam membentuk karakter anak usi dini. Adapun langka-langka dalam permaianan taradisional petak umpet yaitu sebagai berikut :

- 1) Satu orang anak yang kalah dalam swed(berhitung sambal menunjukan telapak tangan dan belakang tangan) abak tersebut akan berhitung sambal menggu di suatu tempat(benteng) yang suda ditentukan
- 2) Sebagian anak akan bersembunyi ketika yang satu anak sedang berhitung(kalah dalam swed)
- 3) Setelah berhitung anak tersebiut akan mencari temanya yang sedang bersembunyi sampai dapat

- 4) Anak yang telah didapat tidaka akan bersembunyi lagi dan sesuai peraturan bermain anak yg didapat pertama kali akan bergantian menghitung menjaga benteng.
2. Tujuan permainan tradisional petak umpet bagi AUD di antaranya sebagai berikut:
 - a) Bertujuan untuk mebangun tanggung jawab anak dalam menaati peraturan
 - b) Bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini
 - c) Membantu anak usia dini dalam meningkatkan perkembang fisik motoriknya
 - d) Membantu anak usia dini dalam mengembangkan kognitifnya.²⁶
 3. Fungsi/manfaat permainan tradisional petak umpet bagi AUD yaitu sebagai berikut:
 - a) Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam bermain pada saat berpindah dari tempat yang sat uke tempat yang lainnya untuk mencari teman-temanya yang sedang bersembunyi.
 - b) Belajar menghafal hitungan yaitu, membantu anak usia dini menghafal berhitung sambal bermain.

²⁶ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102.

- c) Melatih sportivitas dan fair play, yaitu anak akan belajar menerima kekalahan untuk dapat terus melanjutkan permainan.
- d) Belajar bertanggung jawab, yaitu anak di minta mengikuti aturan yang ada di mana anak yang berhitung akan mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi.
- e) Meningkatkan imajinasi anak usia dini dimana pada saat bermain anak akan mencari temanya yang sedang bersembunyi dan imajinasi anak yang mengarahkan untuk mencari teman-teman yang sedang bersembunyi.²⁷

²⁷ Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Penelitian merupakan kegiatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, dengan menerapkan suatu metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang, dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini di TK Sikamali' Lembang Pongbembe. Adapun alasannya mengapa peneliti memilih penelitian Deskriptif Kalitatif

karena lebih memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut.²⁸

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Sikamali' Lembang Pongbembe, peneliti bersama dengan Ke dua guru di TK Sikamali' Lembang Pongbembe beserta Beberapa anak usia dini yang terlibat dalam bermain.

2. Waktu penelitian

Kegiatan ini dimulai dari persiapan penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal. Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan oktobr-mei tahun ajaran 2023/2024 di TK Sikamali' Lembang Pongbembe.

C. Subjek Penelitian/ Informan

Dalam penelitian ini yang dilakukan di TK Sikamali' lembang pongbembe sebagai narasumber adalah seorang guru yang dalam penelitian ini sebagai pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini. Juga dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari buku juga berbagai skripsi dan jurnal lain.

²⁸ Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)."

D. Jenis Data

Jenis data atau sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, membaca tentang hal-hal yang berkaitan atau yang berhubungan dengan apa yang diteliti. (Septiani) Melihat dari sumber datanya maka pengumpulan data menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Jenis data primer adalah sumber datanya yang di dapat secara langsung melalui wawancara dengan guru TK sikamali' lembang pongbembe. sedangkan jenis data sekunder adalah data yang di dapat dengan tidak langsung melalui perantara kepala sekolah TK sikamali' lembang pongbembe dan dari buku, juga dari internet.²⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang di jalankan secara teratur dan terarah, sengaja di laksanakan dengan menggunakan alat indra terutama mata, atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai

²⁹ Eko Wibowo, "ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI Oleh: Rizky Eko Wibowo JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / SD JAKARTA."

³⁰ Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung."

pengamat dalam kegiatan peranan guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet di TK Sikamali' Lembang Pongbembe, pengamatan ini untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dalam membentuk karakter anak menjadi yang lebih baik lagi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di berikan. Metode interview di gunakan untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian. Di sini peneliti mengabil sala satu jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin dalam melakukan penelitian. Jenis wawancara terpimpin, wawancara yang dilakuka berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkanmasa-masa sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden.³¹

³¹ Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung."

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan atau meringkas data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan dan wawancara. Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang ingin dikodekan, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik.³²

2. Display data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dan tabel maksudnya agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan.

³² Ibid, Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung."

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.³³ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber

³³ Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)."

lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah , guru, dan juga para murid. Kemudian hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa di TK Sikamali' Lemang Pongbembe.³⁴

H. Jadwal penelitian

Tabel: jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan oktober 2023 – bulan juni 2024						
		10	1	2	3	4	5	6
1	Observasi awal, pengajuan judul serta seminar judul	✓						
2	Konsultasi proposal		✓	✓	✓			
3	Seminar proposal				✓			
4	Penelitian lapangan					✓	✓	
5	Konsultasi hasil penelitian					✓	✓	
6	Seminar hasil							✓
7	Konsultasi skripsi							✓
8	Ujian skripsi							✓

³⁴ Septiani, "Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung."

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet di TK Sikamali' Lembang Pongbembe sebagai berikut :

1. Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini

Melalui wawancara dengan narasumber terkait peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet. Informan mengatakan bahwa

- a) Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi anak usia dini dalam melakukan kegiatan bermain dan juga bersama dengan anak usia dini dan ikut serta dalam bermain.³⁵
- b) Sebagai motivator, yaitu memotivasi anak lingkungan sekolah biasanya guru tidaklah selalu ada disamping muridnya untuk menjaganya, namun pada masa anak usia dini adalah masa dimana anak sangatlah senang dengan bermain, maka lingkungan sekolah menjadi tantangan bagi guru yang perlu dan penting diperhatikan dalam keselamatan anak usia dini. Karena di TK

³⁵ Indriani, Wawancara Oleh Penulis, Tana Toraja 23 Mey 2024

Sikamali' Lembang Pongbembe. Menurut informan adapun katakter yang terbentuk dalam permainan tradisional petak umet yaitu karakter tanggung jawab, kerja keras, mandiri, sopan dan jujur.³⁶

2. Karakter anak usia dini

Pada dasarnya karakter anak usia dini adalah karakter yang muncul secara spontan dan bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan itu perlu di dibimbing agar tumbuh kembangnya semaksimal mungkin.

Di TK Sikamali' Lembang Pongbembe peneliti menemukan beberapa karakter yang dimiliki anak usia dini dan peneliti perlu diteliti, namun di TK Sikamali' Lembang Pongbembe dengan melihat guru bukan guru yang ahli dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) dikarenakan guru tersebut hanyalah tammatan SMA, namun meskipun mereka bukan dari Pendidikan PAUD mereka berusaha membagikan ilmu pengetahuannya kepada anak usia dini semaksimal mungkin yang mereka bias, kurangnya dalam Pendidikan tidak membuat mereka pata semangat dalam mendidik anak-anaknya. Karena semangat mereka yang sangat luar biasa dalam mendidik anak usia dini mereka hanyalah menggunakan alat elektronik(HP) untuk mencari dan belajar dalam mempersiapkan diri untuk mengajar.

³⁶ Indriaani, Kristina Ida, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 23 mey 2024

Di TK sikamali' lembang pongbembe hanya mempunyai satu kelas. Di dalam kelas tersebut mempunyai dua guru, namun karena TK sikamali' ini baru dua tahun berdiri jadi belum mempunyai bangunan tersendiri maka selama dua tahun masih menumpang di bangunan sekolah SMP yang kebetulan masih kosong, sedangkan dari media pembelajaran yang digunakan anak usia dini TK sikamali' hanyalah gambar angka, huruf dan menggunakan buku tulis dan pensil setiap harinya.

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber peneliti mendapatkan beberapa jawaban bahwa dalam permainan tradisional petak umpet guru terlibat langsung dalam bermain Bersama anak usia dini, namun dari pengamatan peneliti melihat guru hanyalah membantu anak-anak yang sedang bermain sehingga mampu bermain dengan baik dan melakukannya dengan penuh jujur dan bertanggung jawab mengikuti peraturan yang ada. Sehingga dalam permainan tersebut guru mampu meyakinkan anak didiknya dan juga mampu membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab yang dimana dalam bermain harus mengikuti peraturan yang ada, harus meningkatkan semangat anak dalam mencari temanya yang sedang bersembunyi. Menurut informan adapun karakter yang terbentuk dalam permainan tradisional petak umpet yaitu karakter tanggung jawab, kerja keras, mandiri, sopan dan karakter jujur.

B. Analisis Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini terfokus pada peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini dengan bermain petak umpet.³⁷ Setelah data terkumpul dengan melakukan wawancara terhadap guru yang ada di TK Sikamali' Lembang Pongbembe, lalu peneliti melihat langsung untuk mengetahui adanya peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk hasil penelitiannya.³⁸ TK Sikamali' Lembang Pongbembe ini merupakan salah satu TK yang ada di kecamatan simbuang kabupaten tana toraja yang masih perlu perhatian, karena masih kurangnya sarana dan prasarana sehingga kadang membuat anak usia dini yang ada di TK Sikamali' Lembang Pongbembe kurang melakukan kegiatan pembelajaran dalam ruangan. Karena Pendidikan sangatlah penting bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapat informasi tentang adanya karakter yang terbentuk yaitu guru berperan sebagai motivator adalah terus memotivasi anak untuk terus berjuang hingga akhirnya mencapai tujuannya, dan juga terus menuntun anak dalam

³⁷ Indriani dan Kristiani Ida, wawancara 25 mey 2024

³⁸ Kristiani Ida , wawancara 27 mey 2024

membentuk karakter anak agar menjadi anak yang memiliki karakter, baik terhadap seseorang maupun bagi dirinya sendiri. Guru juga sebagai fasilitator, dalam membentuk karakter anak usia dini guru terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan bersama anak usia dini. Dengan melalui permainan tradisional petak umpet adapun karakter yang terbentuk yaitu sebagai berikut :

1. Tanggung jawab

Pada saat anak-anak bermain petak umpet terdapat karakter dimana satu orang berhitung sambil menutup mata akan bertanggung jawab mencari teman-temannya yang sedang bersembunyi sampai dapat, dengan mengikuti aturan yang ada.

2. Kerja keras

Kerja keras dapat terlihat pada saat bermain petak umpet ketika temannya yang sedang bersembunyi anak akan berusaha mencari atau menemukan teman-temannya yang sedang bersembunyi.

3. Mandiri

Dalam bermain anak diajak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, bermain tanpa meminta bantuan orang lain untuk mencari temannya yang sedang bersembunyi sampai dapat.

4. Sopan

Dalam permainan sering kali terjadi ketidakcocokan antara sesama pemain, namun untuk menjaga hal tersebut dapat kita tanamkan nilai

sopan sehingga hubungan sesama pemain boleh dikatakan baik. Dalam berinteraksi baik dalam berkomunikasi secara pengucapan dan juga tindakan.

5. Jujur

Jujur dalam bermain adalah nilai yang penting dibangun dalam pertumbuhan anak usia dini. Karena dalam bermain kejujuran sangat membantu mempengaruhi pertumbuhan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasanya guru sangat berperan dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Sikamali' Lembang Pongbembe melalui permainan tradisional petak umpet, guru dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator yang kemudian dapat membentuk karakter anak usia dini. Dengan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dapat membentuk karakter pada anak usia dini, diantaranya karakter tanggung jawab, kerja keras, mandiri, sopan dan karakter jujur.

Dengan demikian peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini sangat sangatlah berpengaruh, karena dari guru anak mulai dididik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses bermain. Jadi guru adalah seorang pendidik, seorang pemimpin, seorang penasihat dan guru juga disebut sebagai motivator yang pada akhirnya akan memotivasi seorang anak untuk terus berjuang dan terus menuntun membentuk kepribadian anak dalam sebuah karakter yang lebih baik agar menjadi anak usia dini yang memiliki karakter baik terhadap seseorang dan dari etika seseorang dapat dilihat bahwa seorang anak mempunyai pendidikan yang

baik dan mempunyai etika atasnya itu guru sebagai pendidik disebut pendidik yang berhasil mempertanggung jawabkan profesinya.

B. Saran

Setelah meneliti peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet di TK Sikamali' Lembang Pongbembe, peneliti merekomendasikan hala berikut:

1. Bagi guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan pencerahan sehingga kedepanya lebih meningkatkan peran guru dalam pembentuk karakter anak.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat memeberikan pengetahuan terhadap pentingnya pembentukan karakter bagai anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti, kiranya dapat membentu krakater anak usia dini dengan melalaui kegiatan bermain apa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu septian. 2019. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Agoes Deriyanto, Psikologi Perkembangan Dewasa Muda (Jakarta: Grasindo Anggota IKAI, 2003).109.
- Chindi Kartika.2018. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Mis Sutturzhukam Desa Bandar Khalipa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sardang.Bandar Khalipa.
- Dr.Euis kurniati, "Permainan Tardisional Dan Peranya Dalam Mengebangkan Keterampilan Sisoal Anak" Kencana 2016.0629. 2
- Deriyanto, Psikologi Perkembangan Dewasa Muda (Jakarta: Grasindo Anggota IKAI, 2003).109.
- Franz. J. Monks, Rahayu Haditono "Psikologi Perkembangan" Gaja Mada University Press. 1987
- Hasanah, Uswatun. 2020. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Skripsi. Universitas Islam Malang. Fakultas Agama Islam. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Dr. Rosichin Mansur, Lia Nur Atiqoh.
- H.M Taufik Amrillah, Yosi YulizH, Dini Widyanti. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri AUD.Vol 8 No.3.
- Indriani dan Kristiani Ida, wawancara 25 mey 2024
- Kristiani Ida , wawancara 27 mey 2024
- Lianita Istiqomah, Juniarto Purnomo, Vivit Dwi Nursanti,. "MABAR MANTRA (Main Bareng Permainan Tradisional" Pernal.com (2014), 17.
- Muhaimin, Hari Witono, Ilham Syahrul Jiwando.2022.Peran Guru Dlam Membentuk Krakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan.Vol.5. No.2
- Nur Hamzah, "Pengembangan Sosila Anak Usia Dini". LAIN PONTIANAK PRESS (Jl. Letjend Soprato No.19 Pontianak).2015

Risky Eko Wibowo.2022.Analisis Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 1 Kota Tegerang Selatan.Drs.H.Ja'fan Sanusin, Asep Edrana Latin, Rohmat Widyanto, .fausan, M.A.Sunurin.

Rohmat Melyana Sabdi.2023.Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0.Vol.7 NO.1 Tahun 2023.Hal.993-1001.Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

Rhama Nurwansyah Sumarsono, "Permainan Tradisional Nusantara"(2022). 49-51

Salma Jihadannfa.Peran Guru Profesional Dlam Membentuk Karakter Siswa Di Ni Walisogo Jeragah Tugu Semarang. H.Faktur Rozi, Dra. HJ.Ani Hidayati. HJ Sukasih, Dr.Agus Sutiyono, Dr,Syamsul Ma'arif.

Sabtono, Dimendi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan,Straregi, Dan Langka Praktis (Erlangga, 2001).

Umi Rohmah.2018.Pengembangan Karakter Pada Anaka Uaia Dini(AUD).Umi Rohmah.Institut Islam Negeri Ponorogo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

Tabel: jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan oktober 2023 – bulan juni 2024						
		10	1	2	3	4	5	6
1	Observasi awal, pengajuan judul serta seminar judul	✓						
2	Konsultasi proposal		✓	✓	✓			
3	Seminar proposal				✓			
4	Penelitian lapangan					✓	✓	
5	Konsultasi hasil penelitian					✓	✓	
6	Seminar hasil							✓
7	Konsultasi skripsi							✓
8	Ujian skripsi							✓

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

INSTRUMENT WAWANCARA

Instrumen dalam pedoman ini menggunakan pedoman wawancara :

Untuk guru di TK Sikamali' Lembang Pongbembe

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet?
2. Bagaimana langkah-langkah permainan dalam bermain petak umpet?
3. Apakah permainan petak umpet disukai oleh anak-anak?
4. Berapa biasanya jumlah anak-anak dalam bermain?
5. Apakah permainan petak umpet dapat membentuk karakter anak usia dini?
6. Melalui permainan petak umpet, karakter apa yang terbentuk pada anak usia dini?
7. Pada saat anak-anak bermain, apakah guru terlibat langsung dalam bermain?

Lampiran 3 Rekap Hasil Wawancara

REKAPAN HASIL WAWANCARA

Guru TK S ikamali' Lembang Pongbembe

No.	Hari/ Tgl	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
	Kamis/23 Mey 2024	Bagaimana peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet?	Kristiani Ida	Dalam pemebnetukan karakter pada anak usia dini dengan melalui permainan tradisional petak umpet, kami sebagai guru sangat berperan
		Bagaimana langka-langka permainan dalam permainan tradisional petak umpet?		Biasanya anak-anak melakukannya dengan aturan yang ada 1. Anak berkumpul kemudian melakukan sweed sambal menunjukan telapak tangan dan sebaliknya, akan

				<p>menunjukkan siapa yang kalah itu yang akan berhitung</p> <p>2. Anak yang kalah akan berhitung sambil tutup mata di satu tempat yang sudah di tentukan dalam bermain dan teman yang lainya akan berlari bersembunyi</p> <p>3. Jadi satu anak yg selesai berhitung akan mencari temanya yang sedang bersembunyi sampai dapat tetapi dengan hal lain akan juga menjaga</p>
--	--	--	--	--

				<p>di tempat berhitungnya yang tadik. Karena kalua anak yang bersembunyi sampai menyentu tempat berhitung tersebut maka anak yg berhitung akan berulang-ulang kali melakukan hala yg sama dengan berhitung dan akan mencari temanya yg sedang bersembunyi.</p>
--	--	--	--	--

		Apakah permainan petak umpet disukai oleh anak-anak?		Tentu di sukai, anak-anak sering sekali bermain dengan permainan tersebut. Cuman biasanya kita batasi anak-anak bermain sampai area mana saja karena melihat lokasih sekolah kita bisa dibilang belum aman untuk anak-anak bermain terlalu luas atau tanpa pengawasan guru.
		Berapa jumlah anak-anak dalam bermain?		Melihat jumlah anak- anak disini hanya satu kelas dan hanya berjumlahkan 21 anak, itupun ada yang biasa tidak datang.
	Senin 27 Mey 2024	Apakah dalam permainan tradisional petak umpet dapat		Tentu, karena dalam permaian tersebut biasanya anak anak-nak cepat mengelu, ada juga yang

		membentuk karakter anak?		senang mengikuti aturan permainannya.
		Melalui permainan tradisional petak umpet, karakter apa yang bisa terbentuk?		<p>1. Jujur, dengan melalau permainan tersebut dapat dilihat pada saat bermain, ada anak yang bersembunyi kemudian sudah di lihat atau didapat oleh yang berhitung masih saja tidak mau keluar dari tempat persembunyiannya bahkan masih berusaha untuk bersembunyi lebih aman lagi.</p> <p>2. Sopan santun,</p>

				<p>dengan permainan itu juga biasanya anak-anak pada saat bermain kadang ada anak yang tidak mau terimah kalua sudah di dapat/dilihat dan di situ biasa tidak mau teriama dengan hal tersebut maka biasanya akan membuat anak mengeluarkan kata-kata yang tdak disukai oleh temnya dengan bersikapa tidak soapan, maka itu perlunya sopan santun dalam anak</p> <p>3. Kerja keras dan</p>
--	--	--	--	---

				<p>mandiri, kerja keras terlihat pada saat anak-anak bermain yang jaga atau yang berhitung tutup mata itu akan berusaha mencari temanya yang sedang bersembunyi.</p> <p>4. Tanggung jawab, pada saat anak-anak bermain dengan permainan tersebut maka anak-anak akan melakukan tugasnya atau tanggung jawabnya dengan baik, dengan melakukan jaga sambil mencari</p>
--	--	--	--	--

				<p>temanya yang sedang bersembunyi sampai dapat dengan mengikuti aturan yang ada dalam permainan.</p> <p>5. Disiplin, dengan melalui permainan yang sama pada saat bermain anak-anak dituntut untuk mengikuti aturan yang ada dalam permainan.</p>
		<p>Pada saat anak bermain, apakah guru hanya melihat anak-anak atau apakah guru terlibat langsung dalam</p>		<p>Pada saat bermain kadang kami hanya melihat dari dekat, memperhatikan anak dan jika ada yang tidak kami senangi atau bisa dikata tidak bagus untuk di</p>

		bermain Bersama anak?		pertahan cara-cara tersebut kami langsung memperbaikinya denga cara menegur dengan lembut, bicar pelan-pelan tapi sambal tersenyum, supaya anak tidak merasah di marahi.
--	--	--------------------------	--	---

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Berbaris di Luar Sebelum dan Sesudah Masuk Kelas



BERMAIN PETAK UMPET

Berhitung Sambil Memperlihatkan Tangan (Swet)



Berpencar Mencari Tempat Bersembunyi



Sala Satu Anak Berhitung Sambil Tutup Mata



Anak Yang Sedang Bersembunyi





Anak Yang Sudah Keluar Dari Tempat Persembunyiannya



Proses Belajar Mengajar



Wawancara Kepada Guru



Foto Bersama



CURRICULUM VITAE



Juli, lahir di Ke'Pe', Lembang Pongbembe, Kecamatan Simbuang pada 16 juli 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara, dari pasangan suami istri Alm. Tiku dan Luin.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 354 Batu Tallu pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN SATAP 3 SIMBUANG, dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 6 TORAJA UTARA dan tamat pada tahun 2020, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) pada prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PKAUD) dan saat ini sedang dalam proses penyelesaian tahap akhir pendidikan.